

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audited Financial Statement Timeliness*

Teresa Jovina Kurniawan dan Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email:teresajovina@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of earning management, profitability, financial distress, and big four audit companies on audited financial statement timeliness at trading, service, and investment companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. The sampling method used in this study to collect research sample is purposive sampling method, with the result that 41 trading, service, and investment companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2015-2017 collected as the research sample. Data used for this study is obtained from audited financial statement for the year ended December 31st during 2015-2017. Binary logistic regression is used to test the hypothesis using SPSS 23.0. The result of this study shows that earning management and profitability have significant effect on audited financial statement timeliness, while financial distress and big four audit companies do not have significant effect on audited financial statement timeliness

Keywords: Audited Financial Statement Timeliness, Earning Management, Profitability, Financial Distress, Big Four Audit Companies

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *earning management*, *profitability*, *financial distress*, dan *big four audit companies* terhadap *audited financial statement timeliness* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sejumlah 41 perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2015-2017. Regresi logistik berganda digunakan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning management* dan *profitability* berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*, sedangkan *financial distress* dan *big four audit companies* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*.

Kata kunci: Audited Financial Statement Timeliness, Earning Management, Profitability, Financial Distress, Big Four Audit Companies

LATAR BELAKANG

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pasar modal Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat, sehingga mengundang investor dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan investasi di Indonesia. Ketatnya persaingan di pasar modal Indonesia menuntut perusahaan untuk memiliki daya saing yang tinggi serta semakin transparan dalam hal laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan publik memiliki fungsi yang penting

bagi *stakeholders* perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini menuntut perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan publik di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Bab III.1.6.2, yaitu laporan keuangan tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, masih banyak perusahaan publik yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya, sehingga menyebabkan *asymmetry information* antara manajemen (*agent*) dan *stakeholders* (*principal*).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audited financial statement timeliness*, yaitu *earning management*, *profitability*, *financial distress*, dan *big four audit companies*. Variabel-variabel tersebut dipilih karena adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah *earning management*, *profitability*, *financial distress*, dan *big four audit companies* berpengaruh terhadap *audited financial statement timeliness*.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. *Agency theory* merupakan teori yang mempelajari mengenai konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Agency theory* mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Scott, 2015). Manajemen perusahaan sebagai *agent* merupakan pihak yang berada di perusahaan secara langsung, sehingga lebih mengetahui seluk beluk perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini mengakibatkan terjadinya situasi ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*).

Signaling Theory. *Signaling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik (Ross, 1977). Proses sinyal (penyampaian informasi) bertujuan untuk mengurangi *asymmetry information* yang diterima oleh *stakeholders* perusahaan (Scott, 2015). Publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk usaha perusahaan dalam memberikan sinyal ke publik dan mengurangi *asymmetry information* yang terjadi.

Audited Financial Statement Timeliness. *Audited financial statement timeliness* dapat dinilai dari tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan dikatakan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, begitu pula sebaliknya (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004).

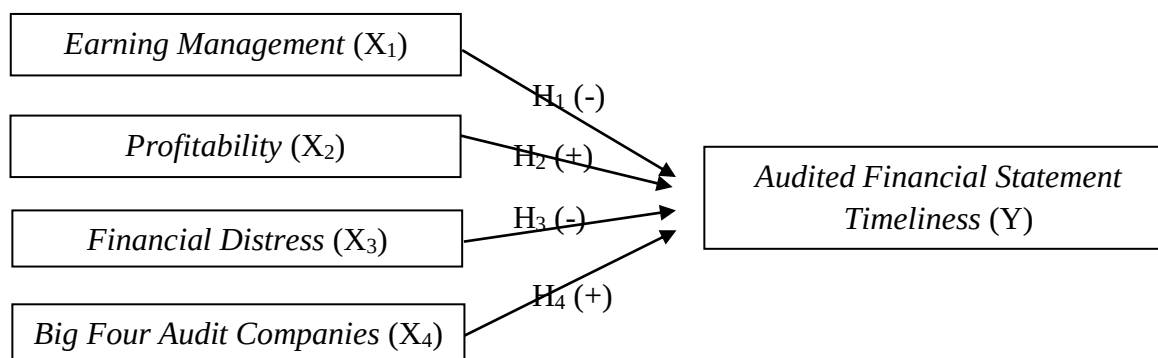
Earning Management. *Earning management* merupakan upaya manajemen perusahaan untuk melakukan intervensi terhadap laporan keuangan perusahaan. *Earning management* dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* dengan menggunakan model *Modified Jones*. Manajemen perusahaan selalu mengharapkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Ketika hasil yang diperoleh tidak memenuhi ekspektasi, manajemen perusahaan akan cenderung melakukan *earning management* yang menyebabkan perusahaan memerlukan waktu yang lebih untuk mempersiapkan laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Seni dan Mertha, 2015) yang menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh negatif terhadap *audited financial statement timeliness*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Noviansyah, 2016) yang menyatakan bahwa *earning management* tidak berpengaruh terhadap *audited financial statement timeliness*.

Profitability. *Profitability* adalah salah satu dimensi kinerja keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Nurfauziah, 2016). Tingginya *profitability* menunjukkan tingginya efektivitas manajemen perusahaan tersebut (Riswan dan Saputri, 2015). Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur tingkat *profitability*. *Profitability* yang tinggi dinilai sebagai berita baik (*good news*) bagi publik, sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena tidak memiliki hal yang disembunyikan dari publik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Hung dan Phuong, 2018; Pradipta dan Suryono, 2017; Gulec, 2017; Marathani, 2013) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *audited financial statement timeliness*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Sufiyati, 2017; Riswan dan Saputri, 2015; Mardiyana, 2013) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *audited financial statement timeliness*.

Financial Distress. (Beaver et al., dalam Mardiyana, 2013) menyatakan bahwa kesulitan keuangan merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Laporan keuangan perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menjadi sinyal atau berita buruk bagi pengguna laporan keuangan, di mana hal tersebut memberikan *image* buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan laporan keuangan yang kurang baik tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Hung dan Phuong, 2018; Sufiyati, 2017; Gulec, 2017; Noviansyah, 2016; Riswan dan Saputri, 2015; Budiasih dan Saputri, 2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audited financial statement timeliness*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Narayana dan Yadnyana, 2017; Pradipta dan Suryono, 2017; Mardiyana, 2013; Marathani, 2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audited financial statement timeliness*.

Big Four Audit Companies. (Elder, Beasley, dan Arens, 2017) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Audit dilakukan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Terdapat empat KAP terbesar di dunia yang disebut dengan *The Big Four Audit Companies*. KAP *Big Four* memiliki banyak sumber daya, pengalaman dalam melakukan audit, dan dukungan dari berbagai pihak yang dapat mempermudah dalam memperoleh hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan audit, prosedur audit dapat dilaksanakan dan diselesaikan secara cepat dan tepat waktu. Apabila pekerjaan audit diselesaikan lebih cepat atau secara tepat waktu, maka perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Gulec, 2017; Noviansyah, 2016; Seni dan Mertha, 2015) yang menyatakan bahwa *big four audit companies* berpengaruh positif terhadap *audited financial statement timeliness*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Marathani, 2013) yang menyatakan bahwa *big four audit companies* tidak berpengaruh terhadap *audited financial statement timeliness* dan hasil penelitian (Pradipta dan Suryono, 2017) yang menyatakan bahwa *big four audit companies* berpengaruh negatif terhadap *audited financial statement timeliness*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut:

H₁: *Earning management* berpengaruh negatif terhadap *audited financial statement timeliness*

H₂: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *audited financial statement timeliness*

H₃: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audited financial statement timeliness*

H₄: *Big four audit companies* berpengaruh positif terhadap *audited financial statement timeliness*

METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah: a) Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017; b) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode pembukuan 2014-2017; c) Laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember yang telah diaudit oleh akuntan publik; d) Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2017; e) Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang tidak melakukan *delisting* dan *relisting* selama tahun 2015-2017; f) Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah; g) Laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang mengandung kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai dengan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini; dan h) Perusahaan yang tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2015-2017 tercatat di BEI. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel adalah sebanyak 41 perusahaan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audited financial statement timeliness* (Y) sebagai variabel dependen serta *earning management* (X₁), *profitability* (X₂), *financial distress* (X₃), dan *big four audit companies* (X₄) sebagai variabel independen.

Audited Financial Statement Timeliness. *Audited financial statement timeliness* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Noviansyah, 2016), di mana (1) Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dinilai satu (2) Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dinilai nol

Earning Management. *Earning management* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* dengan menggunakan model *Modified Jones*. Model tersebut dituliskan sebagai berikut (Noviansyah, 2016):

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Total value of accruals (TAC) dapat diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta SALES}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Non-discretionary accruals dapat dihitung dengan formula sebagai berikut, dengan memasukkan kembali koefisien α yang telah diperoleh:

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta SALES - \Delta REC}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Discretionary accruals (DA) lebih lanjut dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Profitability. *Profitability* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Financial Distress. *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *gearing* (*leverage*). Rasio *gearing* yang akan digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Berk, DeMarzo, dan Harford, 2015):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Big Four Audit Companies. *Big four audit companies* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana (a) Perusahaan yang diaudit oleh salah satu dari *Big Four Audit Companies* dinilai satu. (b) Perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *Big Four Audit Companies* dinilai nol.

Seluruh data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran dari sampel penelitian. Data penelitian akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 menggunakan metode analisis regresi logistik berganda (*binary logistic regression*) dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengujian *multivariate* secara serentak dan terpisah, yang dilakukan setelah melakukan pengujian kelayakan model regresi yang terdiri dari uji *Case Processing Summary*, uji *Overall Model Fit*, *Hosmer and*

Lemeshow Test, uji *Nagelkerke R Square*, dan uji ketepatan prediksi. Kemudian akan dilakukan pengujian secara simultan dan melihat pengujian secara parsial pada tabel *Variables in the Equation*.

HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan uji frekuensi terhadap variabel *audited financial statement timeliness*, dapat dilihat bahwa dari 123 data sejumlah 77 perusahaan (62.6%) tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dan sejumlah 46 perusahaan (37.4%) tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *earning management* memiliki nilai minimum sebesar -0.27452 dan nilai maksimum sebesar 0.63397. *Earning management* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0124412 dan standar deviasi sebesar 0.10205433. Selanjutnya, variabel *profitability* memiliki nilai minimum sebesar 0.00024 dan nilai maksimum sebesar 0.41101. *Profitability* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0521924 dan standar deviasi sebesar 0.04943895. Selanjutnya, variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -0.00768 dan nilai maksimum sebesar 4.11908. *Financial distress* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.9654496 dan standar deviasi sebesar 0.81547393.

Hasil uji frekuensi terhadap variabel *big four audit companies* menunjukkan bahwa dari 123 data, sejumlah 71 perusahaan (57.7%) menggunakan jasa KAP selain *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan tahunannya dan sejumlah 52 (42.3%) perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan tahunannya.

Case Processing Summary. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat data/ sampel penelitian yang tidak diperhitungkan dalam pengujian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 123 data penelitian, sejumlah 123 data (100%), yaitu keseluruhan sampel penelitian telah diperhitungkan dalam analisis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data/ sampel penelitian yang tidak memiliki nilai atau tidak diperhitungkan dalam analisis.

Overall Model Fit. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan model regresi antara sebelum dan sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood*, dari nilai awalnya 162.616 menjadi 151.841. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* yang terjadi adalah sebesar 10.775. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi menjadi lebih baik setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi, sehingga artinya model *fit* atau cocok untuk digunakan di dalam penelitian.

Hosmer and Lemeshow Test. Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan antara model regresi dengan data aslinya sehingga dapat dikatakan *fit*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi model regresi sebesar 0.239 ($0.239 > 0.05$), artinya model regresi mampu memprediksi data aslinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi cocok digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Nagelkerke R Square. Pengujian *Nagelkerke R Square* (koefisien determinasi) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	151.841 ^a	.084	.114

Hasil pengujian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.114, yang artinya sebesar 11.4% variasi dari variabel *audited financial statement timeliness* dijelaskan oleh variabel *earning management*, *profitability*, *financial distress*, dan *big four audit companies*. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 88.6% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi *audited financial statement timeliness*.

Uji Ketepatan Prediksi. Uji ketepatan prediksi dilakukan untuk melihat tingkat kekuatan prediksi dari model regresi penelitian yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa dari 77 data perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, diprediksi bahwa sejumlah 67 data telah diprediksi secara tepat dan sejumlah 10 data tidak diprediksi secara tepat (memiliki persentase ketepatan prediksi sebesar 87%). Sedangkan, dari 46 data perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, diprediksi bahwa sejumlah 14 data telah diprediksi secara tepat dan sejumlah 32 data tidak diprediksi secara tepat (memiliki persentase ketepatan prediksi sebesar 30.4%). Hasil persentase keseluruhan ketepatan prediksi adalah sebesar 65.9% ($65.9\% > 50\%$), yang artinya model regresi logistik yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Uji *Multivariate*. Pengujian *multivariate* dilakukan secara serentak dan terpisah. Hasil pengujian *multivariate* secara serentak menunjukkan bahwa hanya variabel *earning management* dan *profitability* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*. Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah yang pertama menunjukkan hasil yang sama dengan pengujian *multivariate* secara serentak. Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah yang kedua juga masih menunjukkan hasil yang sama dengan pengujian-pengujian *multivariate* yang sebelumnya.

Omnibus Tests of Model Coefficients. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	10.775	4	.029
Block	10.775	4	.029
Model	10.775	4	.029

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengujian secara simultan adalah sebesar 0.029 ($0.029 < 0.05$), artinya seluruh variabel independen yang dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Variables in the Equation. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Secara Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
EARNINGMANAGEMENTX1	-5.681	2.393	5.637	1	.018	.003
PROFITABILITYX2	11.417	5.122	4.968	1	.026	90874.208
FINANCIALDISTRESSX3	-.088	.270	.105	1	.746	.916
BIGFOURAUDITCOMPANIESX4	.269	.426	.399	1	.527	1.309
Constant	-1.111	.434	6.564	1	.010	.329

Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan analisis regresi logistik berganda pada Tabel 3, dapat dirumuskan persamaan regresi logistik untuk penelitian ini, yaitu:

$$\ln\left(\frac{\tau}{1-\tau}\right) = -1.111 - 5.681 X_1 + 11.417 X_2 - 0.088 X_3 + 0.269 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh nilai -1.111 sebagai nilai *constant*. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai *earning management*, *profitability*, *financial distress*, dan *big four audit companies* diasumsikan tetap atau konstan, maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu akan menurun sebesar 1.111.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *earning management* adalah sebesar -5.681. Artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan 1 satuan variabel *earning management*, dengan asumsi variabel *profitability*, *financial distress*, dan *big four audit companies* konstan, maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu akan menurun sebesar 5.681. Nilai koefisien regresi untuk variabel *profitability* adalah sebesar 11.417. Artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan 1 satuan variabel *profitability*, dengan asumsi variabel *earning management*, *financial distress*, dan *big four audit companies* konstan, maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 11.417. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial distress* adalah sebesar -0.088. Artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan 1 satuan variabel *financial distress*, dengan asumsi variabel *earning management*, *profitability*, dan *big four audit companies* konstan, maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu akan menurun sebesar 0.088. Nilai koefisien regresi untuk variabel *big four audit companies* adalah sebesar 0.269. Artinya bahwa setiap terjadinya kenaikan 1 satuan variabel *big four audit companies*, dengan asumsi variabel *earning management*, *profitability*, dan *financial distress* konstan, maka kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu akan meningkat sebesar 0.269.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *earning management* memiliki nilai B sebesar -5.681 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 ($0.018 < 0.05$). Dapat diartikan bahwa *earning management* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*, sehingga H_1 diterima. Variabel *profitability* memiliki nilai B sebesar 11.417 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026 ($0.026 < 0.05$). Dapat diartikan bahwa *profitability* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*, sehingga H_2 diterima. Variabel *financial distress* memiliki nilai B sebesar -0.088 dengan nilai signifikansi sebesar 0.746 ($0.746 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*, sehingga H_3 ditolak. Variabel *big four audit companies* memiliki nilai B sebesar 0.269 dengan nilai signifikansi sebesar 0.527 ($0.527 > 0.05$). Dapat diartikan bahwa *big four audit companies* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*, sehingga H_4 ditolak.

DISKUSI

Pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel *earning management* yang diproksikan dengan *discretionary accruals* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Seni dan Mertha, 2015). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviansyah, 2016). Variabel *profitability* yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Hung dan Phuong, 2018; Pradipta dan Suryono, 2017; Gulec, 2017; Marathani, 2013). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sufiyati, 2017; Riswan dan Saputri, 2015; Mardiyana, 2013). Variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hung dan Phuong, 2018; Sufiyati, 2017; Gulec, 2017; Noviansyah, 2016; Riswan dan Saputri, 2015; Budiasih dan Saputri, 2014). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Narayana dan Yadnyana, 2017; Pradipta dan Suryono, 2017; Mardiyana, 2013; Marathani, 2013). Variabel *big four audit companies* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marathani, 2013). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hung dan Phuong, 2018; Pradipta dan Suryono, 2017; Gulec, 2017; Noviansyah, 2016; Seni dan Mertha, 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hanya variabel *earning management* dan *profitability* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Sedangkan variabel *financial distress* dan *big four audit companies* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audited financial statement timeliness*.

Variabel *earning management* yang diproksikan dengan *discretionary accruals* berpengaruh negatif secara signifikan karena perusahaan yang melakukan *earning management* terhadap laporan keuangannya membutuhkan waktu untuk melakukan intervensi terhadap laporan keuangan, sehingga perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Variabel *profitability* yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan karena *profitability* perusahaan yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sehingga perusahaan tidak memiliki hal yang disembunyikan dari publik. Maka dari itu, penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak terhambat karena perusahaan tidak menunda penyampaian berita yang baik kepada publik. Variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan karena kesulitan keuangan tidak hanya dapat digambarkan dengan DER. Masih banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan keuangan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Variabel *big four audit companies* yang dilihat dari KAP *Big Four* atau KAP selain *Big Four* tidak berpengaruh secara signifikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *big four audit companies*, terutama dari diri pribadi auditor. Selain itu, terdapat standar audit dan kode etik yang harus dipatuhi oleh setiap auditor, sehingga auditor dari KAP manapun dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengukuran variabel independen hanya dilakukan dengan menggunakan satu proksi untuk setiap variabel independen; 2) Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi; 3) Penelitian ini hanya dilakukan terhadap periode 2015-2017; dan 4) Penelitian hanya dilakukan terhadap variabel *earning management*, *profitability*, *financial distress*, dan *big four audit companies*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Menggunakan proksi variabel independen yang dapat lebih mencerminkan variabel

independen; 2) Memperluas periode penelitian; 3) Memperluas sektor perusahaan yang diteliti; 4) Menambah variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini untuk melihat faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen; 5) Perusahaan perlu lebih memperhatikan kebutuhan investor akan informasi dalam laporan keuangan yang relevan; dan 6) Investor perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menjadi penyebab dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

DAFTAR BACAAN

- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Service, An Integrated Service 16th Edition*. New Jersey: Pearson Education
- Berk, Jonathan, DeMarzo, Peter, and Harford, Jarrad. (2015). *Fundamentals of Corporate Finance. Third Edition*. Harlow: Pearson Education.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2013). *Fundamentals of Financial Management. Concise 8th Edition*. Amerika: South-Western Cengage Learning.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman dan Saputri, P. Dwi Aprisia. (2014). *Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*. *Kinerja Journal of Business and Economics*, Vol 18, No. 2, 157-167.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GÜLEÇ, Ömer Faruk. (2017). *Timeliness of Corporate Reporting in Developing Economies: Evidence from Turkey*. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, Vol. 16(3), 219-239.
- Ha, Hoang Thi Viet, Hung, Dang Ngoc, Phuong, Nguyen Thi Thanh. (2018). *The Study of Factors Affecting the Timeliness of Financial Reports: The Experiments on Listed Companies in Vietnam*. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 8(2), 294-307.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Bab III.1.6.2
- Marathani, Dhea Tiza. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol 2(1).
- Mardyana, Rosyida. (2013). *Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress, and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol 3(1).
- Narayana, Dewa Gede Agus dan Yadnyana, I Ketut. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Financial Distress dan Audit Tenure pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18(3), 2085-2114.
- Noviansyah, Dahnoor. (2016). *Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Debt to Equity (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015*
- Nurfauziah, Farah Latifah. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014)*. *Jurnal Ekubis*, Volume 1(1), 36-52.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Pradipta, Dedik Norman dan Suryono, Bambang. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6(3), 1200-1216.

- Riswan dan Saputri, Tri Lestari. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 6(1), 111-127.
- Ross, Stephen A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, 23-40.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Canada: Pearson Education.
- Seni, Ni Nyoman Anggar dan Mertha, I Made. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 852-866.
- Sufiyati. (2017). *The Impact of Corporate Attributes on the Timeliness of Financial Reporting in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Economic Perspectives*, Volume 11(1), 1720-1730